



PROFIL DAN KINERJA GURU GEOGRAFI SMA NEGERI KOTA BUKITTINGGI

Elsa Diana Saputri¹, Syafri Anwar²

Program Studi Pendidikan Geografi

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

Email : elsadiana1606@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis data profil dan kinerja guru geografi SMA Negeri Kota Bukittinggi yang meliputi 1) Identitas umum guru, 2) Pengembangan diri, 3) Publikasi ilmiah, 4) Karya inovatif. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian ini adalah semua guru geografi SMA Negeri Kota Bukittinggi yang berjumlah 10 orang guru. Sampel dilakukan dengan metode total sampling. Pengumpulan data menggunakan angket dan analisis data menggunakan analisis persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Kondisi identitas umum guru geografi yang terdiri dari pangkat/golongan mayoritas yaitu IV A (70%), pendidikan terakhir S1 (100%), perguruan tinggi mayoritas UNP (80%), lama mengajar pada rentang 31-35 tahun (30%), status kepegawaian yaitu PNS (100%), tahun sertifikasi mayoritas yaitu tahun 2010 (30%). (2) Dalam pengembangan diri guru terdiri dari mengikuti pelatihan yang diikuti selama tahun 2013-2018 dengan persentase (100%) sudah tergolong sangat tinggi, kegiatan seminar sebagai narasumber dengan persentase (0%), kegiatan lokakarya dengan persentase (50%). (3) Publikasi ilmiah guru dalam aspek karya tulis dan tulisan ilmiah (0%), berdasarkan publikasi buku teks pelajaran (10%). (4) Karya inovatif guru geografi SMA Negeri Kota Bukittinggi dengan persentase (0%).

Kata Kunci : Identitas Umum, Pengembangan Diri, Publikasi Ilmiah, Karya Inovatif

ABSTRACT

This study aims to analyze the profile data and performance of the geography teachers of SMA Negeri Bukittinggi which include 1) General identity of teachers, 2) Self development, 3) Scientific publications, 4) Innovative works. This research uses descriptive research with a quantitative approach. The sample of this research is all geography teachers of SMA Negeri Bukittinggi, totaling 10 teachers. The sample was conducted by using total sampling method. Data collection using questionnaires and data analysis using percentage analysis. The results of this study indicate that (1) The condition of the general identity of the geography teacher which consists of rank/majority group, namely IV A (70%), the latest education is S1 (100%), the majority of universities of UNP (80%), the majority of teaching time is 31-35 years (30%), the employment status is PNS (100%), the majority year of certification is in 2010 (30%). (2) In teacher self development, it consist of participating in training that was followed during 2013-2018 with a very high percentage (100%), seminar activities as a resource person with a percentage (0%), workshop activities with a percentage (50%). (3) Teachers scientific publications in the aspect of scientific writing and writing are (0%), based on the publication of textbooks (10%). (4) The innovative work of the geography teacher at SMA Negeri Bukittinggi with a percentage (0%)

Keyword : Common Identity, Self Development, Scientific Publications, Innovative Work

¹Mahasiswa Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

²Dosen Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang



PENDAHULUAN

Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, dan Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional. Untuk itu guru dipersyaratkan memiliki kualifikasi akademik minimal Sarjana atau Diploma IV (S1/D-IV) yang relevan dan menguasai kompetensi sebagai agen pembelajaran.

Guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan kedewasaan pribadi yang secara sadar dan penuh tanggung jawab memberikan pendidikan kepada peserta didik. Guru profesional dituntut untuk memiliki sejumlah kompetensi. Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dan dikuasai guru untuk melaksanakan tugas. Makna kompetensi guru profesional meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial (UU Nomor 14 tahun 2005). Kompetensi tersebut pada hakikatnya dapat diperoleh guru melalui pendidikan dan latihan yang relatif lama dan berkelanjutan. Penampilan kompetensi guru dapat dinilai, diukur dan diamati. Penilai kompetensi seorang guru dilakukan melalui program sertifikasi yang dilakukan oleh Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) yang di tunjukan pemerintah.

Di Indonesia, profil guru juga dapat diringkas dari kumpulan capaian kinerja guru dalam melaksanakan tugas-tugas dan fungsinya sebagai pendidik profesional. Jika dihubungkan dengan kriteria dalam pemilihan guru berprestasi nasional yang

diselenggarakan setiap tahun oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, arti profil guru adalah gambaran kinerja di atas standar nasional pendidik mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Selain itu, juga kemampuan menghasilkan karya kreatif atau inovatif, dapat berupa teknologi tepat guna, karya seni, karya sastra, inovasi dalam pembelajaran, penulisan buku/*essay* di bidang pendidikan. Hal lainnya juga prestasi olahraga yang diakui baik pada tingkat daerah, nasional atau internasional, dan berdampak terhadap peningkatan prestasi peserta didik serta dapat menjadi teladan bagi guru lainnya (Kemendikbud 2019).

Profil guru ideal saat ini, selain memiliki kualifikasi akademik S1/D4/ juga telah memiliki sertifikat pendidik. Kualifikasi akademik pendidik dibuktikan dengan kepemilikan guru akan ijazah yang dikeluarkan oleh Lembaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan (LPTK) yang terakreditasi atau belum terakreditasi. Setelah memasuki tahun ke dua belas, proses sertifikasi guru mengalami beberapa model program sertifikasi. Ketiga model program sertifikasi tersebut adalah : (a) melalui penilaian portfolio, (b) melalui Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG), dan (c) melalui Pendidikan Profesi Guru (PPG). Seorang guru harus memiliki kepribadian yang patut di contoh bagi siswanya serta harus meningkatkan kemampuan dalam berbagai hal. Guru sangat memegang peranan penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Oleh karena itu, Guru harus mempunyai kompetensi yang baik agar mampu menciptakan kinerja guru yang baik pula.

Kinerja guru merupakan hasil dari proses kerja guru, Kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya atau pekerjaannya selama periode tertentu sesuai standar kompetensi seorang guru dan kriteria yang telah ditetapkan untuk pekerjaan tersebut. Kinerja seorang guru tidak dapat terlepas dari kompetensi yang melekat dan harus dikuasai. Maka dari itu, menjadi seorang guru haruslah memiliki kompetensi sesuai kaidah guru agar kinerja guru dapat berjalan dengan baik.

Indikator guru seperti yang terdapat pada Peraturan Menteri Pemberdayaan Aparatur Negara Nomor 16 Tahun 2009 diatas, dapat dijabarkan sebagai berikut: 1) Merencanakan materi pembelajaran, 2) melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, 3) menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran, 4) meningkatkan mutu dan mengembangkan kompetensi guru sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Dalam hal ini perlu adanya arahan dari dinas terkait maupun pihak sekolah sehingga guru-guru termotivasi dalam membuat publikasi ilmiah, karya inovatif, dan pengembangan diri sehingga mampu meningkatkan kompetensi profesional agar terciptanya kinerja guru yang baik. Oleh karena itu perlu dilakukan akselerasi jumlah publikasi serta karya inovatif maupun pengembangan diri oleh guru Geografi di kota Bukittinggi, Penelitian ini menjadi penting karena data hasil penelitian ini nantinya akan memberikan gambaran profil guru dan kinerja guru SMA Negeri di kota Bukittinggi yang bisa dijadikan dasar evaluasi program yang telah dilaksanakan

serta dasar untuk perencanaan program selanjutnya.

Untuk mengetahui itu lebih lanjut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ Profil dan Kinerja Guru Geografi SMA Negeri Kota Bukittinggi.”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian dilakukan di SMA Negeri Kota Bukittinggi, penelitian dilaksanakan pada bulan juli sampai agustus 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru geografi Kota Bukittinggi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan jumlah populasi dilihat dari jumlah guru geografi SMA Negeri yang ada di Kota Bukittinggi hanya memiliki 5 sekolah dengan jumlah guru geografi 10 orang guru, dan itu kurang dari 100.

Tabel 1: Daftar jumlah populasi penelitian

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru
1	SMAN 1 Bukittinggi	3 orang
2	SMAN 2 Bukittinggi	2 orang
3	SMAN 3 Bukittinggi	1 orang
4	SMAN 4 Bukittinggi	2 orang
5	SMAN 5 Bukittinggi	2 orang
Total		10 orang

Sumber : Pengolahan data primer 2020

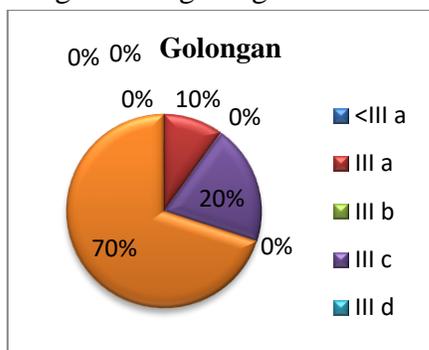
Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui survei, angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Identitas umum guru

Dalam identitas guru meliputi pangkat/golongan, pendidikan terakhir, perguruan tinggi asal, lama pengalaman mengajar, status kepegawaian dan tahun sertifikasi.

a. Pangkat atau golongan

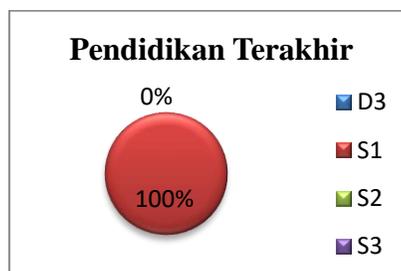


Gambar 1. Persentase profil guru berdasarkan golongan

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa tingkatan atau golongan pangkat guru geografi SMA Negeri Kota Bukittinggi beragam pangkat atau golongan yang mendominasi adalah pangkat atau golongan IV a dengan frekuensi 7 orang dan persentase 70%. Sedangkan untuk pangkat III c dengan frekuensi 2 orang dan persentase 20% dan terakhir golongan III a dengan frekuensi 1 orang. Jadi dapat disimpulkan bahwa golongan yang dimiliki oleh guru geografi SMA Negeri Kota Bukittinggi ada 3 ragam golongan atau pangkat yaitu III a dengan golongan paling sedikit dan IV a merupakan golongan yang paling banyak

dimiliki guru. Hal ini berarti kualitas guru di Bukittinggi sudah cukup baik.

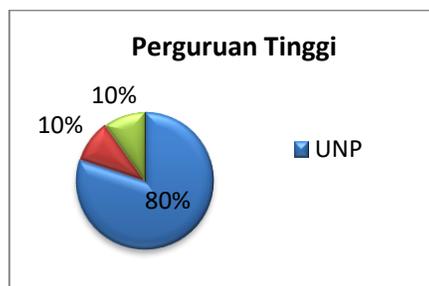
b. Pendidikan Terakhir



Gambar 2. Berdasarkan pendidikan terakhir

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa pendidikan terakhir guru geografi SMA Negeri Kota Bukittinggi adalah S1 dengan frekuensi 10 orang. Dalam artian semua guru geografi SMA Negeri Kota Bukittinggi memiliki jenjang pendidikan terakhir adalah S1.

c. Perguruan Tinggi

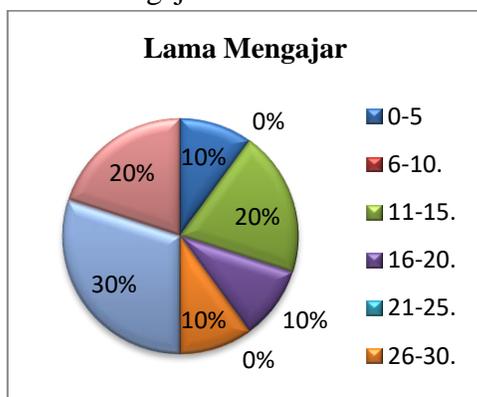


Gambar 3. Perguruan tinggi

Berdasarkan gambar diatas bahwa sebaran asal perguruan tinggi SMA Negeri Kota Bukittinggi beragam. Perguruan tinggi yang mendominasi adalah UNP dengan frekuensi 8 orang, kemudian Unand dengan frekuensi 1 orang dan yang terakhir STKIP Ahlusunnah Bukittinggi dengan frekuensi 1 orang. Jadi dapat disimpulkan bahwa guru geografi SMA Negeri Kota Bukittinggi

mayoritas lulusan Universitas Negeri Padang.

d. Lama Mengajar

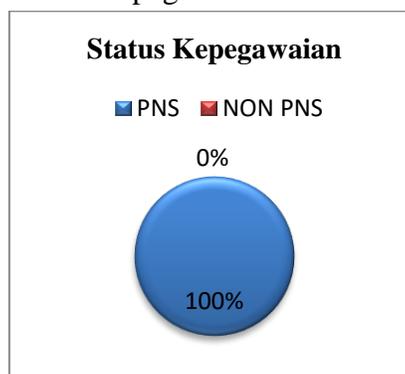


Gambar 4. Berdasarkan lama mengajar

Berdasarkan gambar diatas bahwa guru geografi SMA Negeri Kota Bukittinggi memiliki masa lama mengajar beragam dimulai dari 0-5 tahun mengajar dengan frekuensi 1 orang kemudian 11-15 tahun dengan frekuensi 2 orang, 16-20 dengan frekuensi 1 orang, 26-30 juga 1 orang, 31-35 sebanyak 3 orang, 36-40 dengan 2 orang, jadi dapat disimpulkan bahwa lama mengajar guru yang mendominasi dalam rentang yaitu 31-35 tahun. Dan guru yang baru mengajar di Kota Bukittinggi ada 1 orang dengan lama mengajar 0-5 tahun.

Jadi dapat disimpulkan bahwa guru geografi SMA Negeri Kota Bukittinggi sebagian besar masa lama mengajar mereka adalah berada pada rentang 31-35 tahun dan masa mengajar dengan persentase 30%.

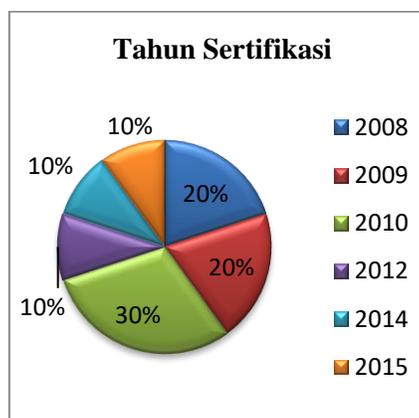
e. Status Kepegawaian



Gambar 5. Berdasarkan Status Kepegawaian

Berdasarkan gambar diatas bahwa status guru geografi yang mengajar di SMA Negeri Kota Bukittinggi sudah berstatus pegawai negeri sipil. Karena berdasarkan data yang peroleh bahwa status kepegawaian PNS memiliki frekuensi 10 orang dengan persentase 100%. Sedangkan yang non PNS memiliki frekuensi 0. Jadi dapat disimpulkan bahwa guru geografi SMA Negeri Kota Bukittinggi berstatus kepegawaian adalah PNS.

f. Tahun Sertifikasi Guru



Gambar 6. Berdasarkan Tahun Sertifikasi Guru

Berdasarkan gambar diatas bahwa guru geografi SMA Negeri Kota Bukittinggi

berdasarkan tahun sertifikasi yaitu dimana guru yang sertifikasi pada tahun 2008 dengan frekuensi 2 orang, pada tahun 2009 dengan frekuensi 2 orang, tahun 2010 dengan frekuensi 3 orang, tahun 2012 dengan frekuensi 1 orang, tahun 2014 frekuensi 1 orang, dan pada tahun 2015 dengan frekuensi 1 orang. Jadi disimpulkan guru geografi SMA Negeri Kota Bukittinggi sebagian besar tahun sertifikasi adalah tahun 2010 dengan persentase 30%.

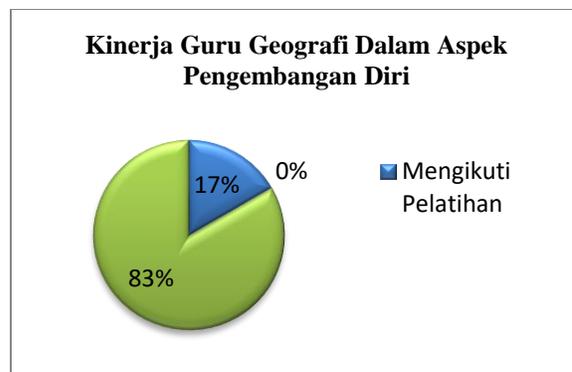
2. Kinerja Guru Geografi SMA Negeri Kota Bukittinggi Dalam Kategori Pengembangan Diri

Dalam pengembangan diri yang akan dibahas meliputi aspek pengembangan diri terdiri dari 3 aspek yaitu : pelatihan yang diikuti dari tahun 2013-2018, kegiatan sebagai narasumber dari tahun 2013-2018, kegiatan seminar sebagai peserta tahun 2013-2018.

Tabel 2. Sebaran kegiatan pengembangan diri guru.

No	Kegiatan Yang Diikuti	Jumlah Guru	%
1	Kegiatan pelatihan	10	100
2	Kegiatan sebagai narasumber	0	0
3	Kegiatan seminar sebagai peserta	5	50

Supaya mudah dimengerti, maka peneliti akan menyajikan dalam bentuk diagram pie



Gambar 7. Berdasarkan pengembangan diri

Berdasarkan gambar diatas dapat kita simpulkan bahwa kegiatan pengembangan diri guru yang paling mendominasi itu adalah kategori kegiatan mengikuti pelatihan, jika dilihat menggunakan nilai angket guttman pelatihan ini sudah tergolong sangat tinggi dengan persentase 100%. Selanjutnya kegiatan sebagai narasumber tidak ada seorang pun guru yang mengikuti dan jika dilihat menggunakan nilai angket guttman kategori narasumber tergolong sangat rendah. Dan kegiatan lokakarya atau seminar sebagai peserta sudah tergolong sedang dengan persentase 50%.

3. Kinerja Guru Geografi SMA Negeri Kota Bukittinggi Dalam Kategori Publikasi Ilmiah

Kinerja Guru geografi dalam kategori publikasi ilmiah dalam penelitian ini terdiri dari 3 indikator, yaitu:

- Membuat karya tulis hasil penelitian dari tahun 2013-2018

Pada penelitian ini angket disebar kepada semua guru geografi SMA Negeri Kota Bukittinggi berjumlah 10 guru. Dan hasilnya tidak ada seorang pun guru yang membuat karya tulis.

- b. Membuat tulisan ilmiah populer dibidang pendidikan dan pembelajaran dari tahun 2013-2018

Pada penelitian ini angket disebar kepada semua guru geografi Kota Bukittinggi yang berjumlah 10 orang guru. Dan hasilnya tidak ada satupun guru yang mengikuti kegiatan ini.

- c. Membuat publikasi buku teks pelajaran modul, diktat dari tahun 2013-2018

Pada penelitian ini angket disebar kepada semua guru geografi SMA Negeri Kota Bukittinggi yang berjumlah 10 guru. Dan hasilnya pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Sebaran Data Publikasi Ilmiah berdasarkan Publikasi Buku Teks Pelajaran, Modul Atau Diklat

No	Publikasi Buku, modul atau diktat	Frekuensi Jawaban	Persentase (%)
1	Buku teks geografi kelas X, XI, XII tahun 2013	1	10
Total		1	10%

Sesuai data diatas diketahui bahwa guru geografi SMA Negeri Kota Bukittinggi berdasarkan publikasi buku teks pelajaran yaitu guru yang membuat publikasi buku teks hanya 1 orang guru saja.

Selanjutnya agar mudah dipahami, maka akan disajikan gambar dalam bentuk diagram pie sebagai berikut:



Gambar 8. Berdasarkan publikasi ilmiah

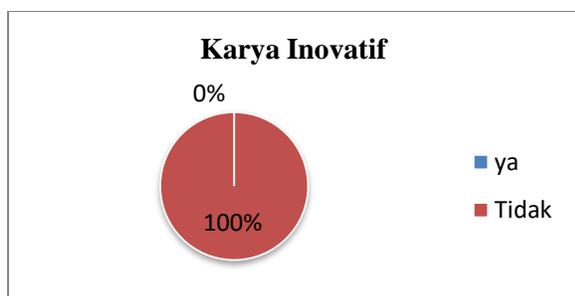
Dapat disimpulkan kegiatan publikasi guru geografi SMA Negeri Kota Bukittinggi masih sangat rendah, karena sebagian besar guru tidak mengikuti kegiatan dalam aspek publikasi ilmiah ini. Hanya 1 orang guru saja dengan persentase 10% yang membuat buku teks pelajaran dan dipublikasikan di sekolah.

4. Kinerja guru geografi SMA Negeri Kota Bukittinggi dalam kategori karya inovatif

Pada penelitian ini angket disebar kepada semua guru geografi SMA Negeri Kota Bukittinggi yang berjumlah 10 guru. Dan hasilnya pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. Sebaran Data Karya Inovatif Guru Geografi SMA Negeri Kota Bukittinggi

No	Karya Inovatif	Tidak Mengikuti	Persentase (%)
1	Tidak ada	10	100
Total		10	100



Gambar 8. Persentase Karya Inovatif Guru

Dari gambar diatas diketahui guru geografi SMA Negeri Kota Bukittinggi tidak melakukan kegiatan karya inovatif, dan jika dilihat dari interval nilai angket guttman kegiatan ini tergolong sangat rendah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan dan uraian yang telah penulis kemukakan pada pembahasan diatas mengenai profil dan kinerja guru geografi SMA Negeri Kota Bukittinggi, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Kondisi identitas umum guru geografi SMAN Kota Bukittinggi yang terdiri dari pangkat atau golongan mayoritas yaitu IVA (70%), pendidikan terakhir mayoritas S1 (100%), perguruan tinggi mayoritas UNP (80%), lama mengajar mayoritas yaitu rentang 31-35 tahun (30%), status kepegawaian mayoritas PNS (100%), tahun sertifikasi mayoritas yaitu tahun 2010 (30%).
2. Kinerja guru geografi SMA Negeri se Kota Bukittinggi tahun 2013-2018, dalam aspek pengembangan diri, kinerja guru geografi SMA Negeri se Kota Bukittinggi dalam aspek pengembangan diri sudah sangat tinggi, yaitu sub indikator yang mengikuti pelatihan dengan jumlah

persentase 100% atau dengan frekuensi 10 orang guru yang telah mengikuti, dan untuk lokakarya atau seminar tergolong sedang dengan persentase 50% dengan frekuensi 5 guru dari jumlah 10 orang guru.

3. Kinerja guru geografi SMA Negeri se Kota Bukittinggi dilihat dari aspek publikasi ilmiah, Kinerja guru geografi berdasarkan publikasi ilmiah tergolong sangat rendah, yaitu dengan jumlah persentase 10%, atau dengan frekuensi hanya 1 saja dari 10 orang guru yang mengikuti yaitu mengikuti publikasi buku teks pelajaran.
4. Kinerja guru geografi SMA Negeri se Kota Bukittinggi dalam aspek karya inovatif, kinerja guru geografi dalam aspek karya inovatif ini juga tergolong sangat rendah, yaitu dengan jumlah persentase 0%, atau dengan frekuensi 0 dari 10 orang guru tidak ada yang mengikuti karya inovatif.

Berdasarkan yang telah disimpulkan diatas dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Diharapkan guru kedepannya lebih mengetahui betapa pentingnya berpartisipasi dalam pengembangan diri, pembuatan publikasi ilmiah, karya inovatif sehingga tidak terfokus dalam kegiatan proses belajar mengajar saja dan guru bisa melakukan kenaikan pangkat/golongan.
2. Diharapkan guru mengikuti pelatihan-pelatihan mengenai publikasi ilmiah dan karya inovatif guru di sekolah sehingga guru mengerti dan memahami bagaimana

- prosedur dan cara membuat sebuah publikasi ilmiah maupun karya inovatif
3. Diharapkan guru lebih meningkatkan kemampuan dan keterampilan yang berkaitan dengan pengembangan diri, publikasi ilmiah, karya inovatif
 4. Diharapkan guru dapat membenahi hasil yang sudah baik dalam kinerja guru sambil membenahi kembali hal-hal yang masih rendah disetiap indikator pengembangan diri, publikasi ilmiah, karya inovatif

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka.
- Daryanto. 2013. *Standart Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru Profesional*. Yogyakarta: Gava Media.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. 2019. *Pedoman Pemilihan Guru Berprestasi dan Berdedikasi Pendidikan Menengah dan Pendidikan Khusus Tingkat Nasional Tahun 2019*. Jakarta. Kemdikbud RI.
- Mulyasa, E, (2013). *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- Nofrion. 2020. *Profil Guru SMA dan SMK di Provinsi Sumatera Barat dan Riau*. *Jurnal*. Padang: UNP.
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 Tentang Jabatan Fungsional Guru Dan Angka Kreditnya.
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 (diperbaharui PP No 32 tahun 2013) tentang Standar Nasional Pendidikan.
- RI (Republik Indonesia). (2005). Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Jakarta
- RI (Republik Indonesia). (2009). Permenegpan dan RB Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya. Jakarta
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Widodo. (2007). *metodologi penelitian, populer dan praktis*. Jakarta: PT raja grafindo persada